

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran hendaknya dapat dilaksanakan dengan baik yang memperhatikan kebutuhan siswanya. Sebagaimana Mulyasa mengungkapkan berikut ini:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasa, 2009: 25).”

Sebagai fasilitator, sudah sepantasnya bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dominasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan. Dengan membangun pengalaman-pengalaman siswa saat belajar diharapkan siswa tidak hanya tahu apa, tapi juga bisa apa. Melalui proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menerima apa yang diberikan oleh guru, tapi juga dapat melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga kelak siswa mampu menyelesaikan pelbagai permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya.

Pembelajaran bertujuan agar kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dapat terwujud secara efektif dan efisien. Hal tersebut memberi makna bahwa guru tidak perlu panjang lebar menjelaskan suatu materi pelajaran selama ada cara yang lebih baik. Ketika guru dihadapkan pada materi

pelajaran yang banyak, tentu tak selamanya guru selalu menerangkan. Jika itu yang guru lakukan, maka akan membutuhkan waktu yang lama dan siswa pun belum tentu mengerti semua yang guru jelaskan karena kemungkinan besar siswa mengantuk, mendengarkan penjelasan dari guru.

“Anak-anak seringkali dapat memahami sebuah konsep atau benda dengan jelas, akan tetapi tak lama kemudian sepertinya mereka lupa akan hal yang sudah mereka pahami sebelumnya. Intinya mereka memiliki daya ingat yang kurang baik, namun dengan pemahaman akan dapat mengingat sesuatu, mereka akan dapat mengingat kembali informasi yang berbeda untuk membantu mengingat kembali informasi tertentu dengan sempurna (Adams, 2006: 14).”

“Memang ada yang kelihatannya sulit mengingat tugas sekolah yang harus ia kerjakan setiap hari. Mereka sering kali juga sulit mengingat yang harus dipelajari. Jika daya ingat anak rendah, anak akan cepat sekali lupa pada pelajaran sekolah. Padahal untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, bagaimana pun anak harus mengingat pelajaran sekolahnya (Olivia, 2006: 26).”

Tentunya guru menginginkan siswa dapat mengingat dengan baik pelajaran-pelajaran yang sedang atau sudah dipelajarinya. Apalagi saat ini, materi-materi pelajaran bertambah banyak. Guru perlu cara-cara mengajar yang baik, sehingga siswa mampu menyerap dan mengingat materi-materi pelajaran dengan baik. Untuk itu, guru hendaknya mencari tahu cara mengajar dengan menitikberatkan pada sisi bagaimana siswa mencatat materi pelajaran.

Mencatat merupakan salah satu bagian dari menulis. Bobbi De Porter dan Mike Hernacki menjelaskan, “Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat (2009: 146)”. Memori otak manusia mampu menyimpan hal apa saja yang sengaja atau tidak sengaja didengar, dilihat, dan dirasakan. Akan tetapi, manusia sering lupa dengan apa

yang sudah dialami. Oleh karena itu, diperlukan suatu hal yang bisa membantu mengingat apa yang sudah tersimpan di dalam memori otak kita, yaitu mencatat. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan budaya membaca, menulis (terutama mencatat), dan mengingat informasi.

Selama ini, sadar atau tidak sadar, siswa telah belajar lebih banyak menerima materi pelajaran atau apa yang harus dipelajari (*what to learn*), namun tidak pernah diajarkan bagaimana cara belajar yang baik (*how to learn*). Melalui *Mind Map* dan *Concept Map*, guru pun dapat mengajarkan cara belajar yang baik, sehingga *Student Centered Learning* tidak hanya menjadi kata-kata tren di era pendidikan sekarang.

Tidak sedikit buku pelajaran yang mencantumkan peta konsep atau *Concept Map*. Peta konsep yang dicantumkan dalam buku dimaksudkan untuk mempermudah bagi siapa saja yang mempelajari buku tersebut. Akan tetapi, guru lebih sering mengabaikannya dan langsung masuk ke materi. Padahal, baik *Mind Map* maupun *Concept Map*, keduanya dapat menguatkan ingatan seseorang terhadap suatu hal. Jika saja guru mau memanfaatkannya dengan baik, pasti akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Dalam pembuatannya, *Mind Map* dan *Concept Map* memiliki ciri khas masing-masing. *Mind Map*, penulisannya mulai dari tengah kertas, sedangkan *Concept Map*, penulisannya mulai dari atas kertas. *Mind Map* dianggap

sebagai peta rute yang hebat bagi ingatan karena sesuai dengan cara kerja alami otak di mana struktur alaminya memancar dari pusat, sedangkan *Concept Map* dianggap lebih mudah diingat karena dapat melihat urutan dari umum ke khusus sehingga pembagian-pembagiannya terlihat jelas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Kristallya menyimpulkan bahwa *Mind Map* lebih baik dibandingkan dengan *Concept Map* terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati menghasilkan yang sebaliknya, yaitu bahwa *Concept Map* lebih baik dibandingkan dengan *Mind Map* terhadap belajar siswa. Hasil dari kedua penelitian itu berdasarkan dari hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendasarkan pada minat belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat merupakan salah faktor yang penting dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran yang disajikan sesuai minat siswa memungkinkan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat terhadap hal tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Jika siswa menyadari bahwa belajar itu penting dan dapat membawa kemajuan bagi dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Djaali mengatakan, “Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuhkan (2009: 121).” Pendapat lainnya muncul dari Sardiman dalam Susanto yang menyatakan, “Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat (2013: 66).” Susanto sendiri menambahkan, “Minat hendaknya timbul dari dalam

diri siswa, tanpa adanya suatu paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik (2013: 67-68).”

Merujuk dari pendapat-pendapat tersebut, perkembangan minat seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk dapat mengembangkan minat yang telah ada dan berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Dengan menyajikan pembelajaran sesuai dengan minat, tentunya guru akan lebih mudah membimbing siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “Studi Komparasi antara Strategi *Mind Map* dengan Strategi *Concept Map* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Masalah tersebut yaitu:

1. Anak sering lupa dengan materi yang sudah bahkan sedang dipelajari.
2. Ada dua strategi pembelajaran yang bagus, *Mind Map* dan *Concept Map*, namun kurang diperhatikan.
3. Dua penelitian yang menunjukkan hasil berbeda tentang *Mind Map* dan *Concept Map* terhadap hasil belajar.
4. Minat siswa dalam belajar perlu mendapat perhatian.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat masalah-masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *Mind Map* dan strategi *Concept Map*.
2. Kedua strategi itu diterapkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem.
3. Minat belajar siswa dibatasi pada adanya perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa setelah pembelajaran.
4. Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS untuk mengetahui minat belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat dua rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan minat belajar antara penerapan strategi *Mind Map* dengan penerapan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat belajar antara penerapan strategi *Mind Map* dengan penerapan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dibuat pasti memiliki tujuan, termasuk penelitian ini. Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara strategi *Mind Map* dengan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014.
2. Untuk mengetahui strategi yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat belajar antara strategi *Mind Map* dengan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori mengenai *Mind Map* dan *Concept Map* dalam kaitannya dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah semangat belajar siswa terutama dalam mencatat materi-materi pelajaran.
- b. Memberikan masukan kepada guru dalam penggunaan strategi *Mind Map* dan strategi *Concept Map* dalam pembelajaran.

- c. Sebagai alternatif bagi guru untuk menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan minat siswa.
- d. Memberikan sumbangan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman.
- e. Sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi guru yang baik di masa mendatang.